

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan proses penyampaian makna dari komunikator ke komunikan. Komunikasi terbagi menjadi komunikasi verbal dan visual, salah satu contoh sederhana dari komunikasi visual adalah lukisan. Manusia zaman dulu menggunakan lukisan di dinding goa untuk menggambarkan dan menceritakan kejadian. Komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif (Liliweri 2011).

Pencapaian manusia akan perkembangan teknologi dari masa ke masa telah semakin maju, dengan majunya teknologi membuat penemuan penemuan yang memudahkan manusia. Salah satu kemudahan yang diberikan akan adanya perkembangan teknologi adalah hadirnya sistem tanda untuk membantu kebutuhan khalayak terhadap informasi dan pesan. Pada zaman perkembangan teknologi ini juga banyak produk yang dihasilkan seperti sistem tanda. Sistem tanda merupakan bentuk desain komunikasi visual yang bertujuan dan dibuat untuk membantu, memberitahu, dan sebagai media informasi mengenai penunjuk arah yang jelas, singkat dan tetap informatif kepada khalayak.

Dalam buku “Budaya Visual Indonesia”, sistem tanda dapat diartikan sebuah sistem yang mengatur alur informasi tertentu atau pesan tertentu dengan menggunakan media tanda sebagai sebuah pesan (Sachari 2004). Sistem tanda juga terdapat beberapa kategori seperti *traffic sign* yang biasa terdapat di tempat umum dan jalan raya, *commercial sign* merupakan tanda yang biasa digunakan untuk promosi suatu produk, *wayfinding* merupakan tanda yang biasanya ada untuk pemandu arah dalam suatu tempat, dan *safety sign* merupakan petunjuk untuk keselamatan, biasanya ada di tempat yang rawan dan berbahaya.

Sistem tanda juga termasuk identitas visual suatu tempat dan lokasi. Identitas adalah salah satu metode untuk dapat dikenali, mengenali, dan membedakan satu hal dengan yang lain. Di dalam kehidupan, keberadaan identitas sangat diperlukan,

tidak hanya manusia yang membutuhkan identitas tapi juga berbagai objek lain disekitar manusia (Kasmana 2010).

Selain ditemukan di tempat umum, sistem tanda juga ditemui di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di Cianjur jalur pendakian Cibodas. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Cianjur merupakan lokasi konservasi ekosistem flora dan fauna dan ditetapkan pada tahun 1980 oleh Pengelolaan Taman Nasional di Indonesia, dikelola oleh Balai Besar Taman Nasional terkait yang berada di bawah Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK). Memiliki luas 21.975 hektare, kawasan taman nasional ini ditutupi oleh hutan hujan tropis pegunungan.

Kawasan Gunung Gede Pangrango ini juga menjadi tempat pendakian bagi para pendaki. Untuk keselamatan pendaki ketika melakukan pendakian di Gunung Gede Pangrango terdapat sistem tanda yang membantu memudahkan pendakian. Sistem tanda tersebut telah ditetapkan di peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor p.13/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2020 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan. Pada peraturan tersebut terdapat pada bab III pasal (8) ayat (4) tentang penataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf I terdiri atas: a. vegetasi; b. jalan setapak; c. penanda; d. papan informasi; e. elemen estetik; dan f. area bermain anak-anak.

Sistem tanda yang terdapat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di Cianjur jalur Cibodas merupakan kategori *wayfinding* yang di dalamnya memiliki sistem tanda, seperti sistem tanda identifikasi, sistem tanda pengarah, sistem tanda orientasi dan sistem tanda pengatur. Adapun yang harus diperhatikan dalam sistem tanda seperti teks, singkatan, tanda baca, tipografi, warna, dan elemen visual. Sistem tanda sangat penting untuk memberi tahu pendaki akan informasi yang terkandung di dalamnya seperti sebagai alat bantu petunjuk arah, tujuan dan lokasi yang akan dituju dengan cepat, aman dan selamat.

Namun terdapat kekurangan sistem tanda yang telah digunakan seperti sistem tanda rusak, tulisan memudar, sistem tanda dicorat-coret, kurangnya sistem tanda di antara jalur penghubung antar pos pendakian yang rawan akan jalan “tikus”, belum adanya sistem tanda larangan di jalur pendakian ilegal dan jalur bahaya (tidak melewati jalur utama), sistem tanda yang memiliki warna samar dengan pepohonan sekitar yang didominasi oleh pepohonan berwarna hijau, tidak terdapat *infotainment map* di jalur pendakian Cibodas, peta pendakian yang sulit dipahami dan sistem tanda tidak dibuat studi desain yang layak berupa sistem tanda belum memiliki keseragaman satu sama lainnya, baik dalam penggunaan ilustrasi *icon*, warna, dan tipografi.

Berdasarkan data survei yang dilakukan kepada 42 orang pendaki Gunung Gede Pangrango pada tanggal 6 Januari 2022, ada 85,7% responden beranggapan sistem tanda yang ada samar dengan dedaunan, dan 14,3% beranggapan tidak samar, terdapat ada 29% responden merasa peta pendakian sulit dipahami dan selain dari itu terdapat kasus-kasus kecelakaan yang dialami pendaki seperti terseesat saat melakukan pendakian. Contoh kasus kecelakaan diantaranya seperti tersesatnya 17 Mahasiswa Binus Jakarta yang merenggut 1 orang korban tewas dan berhasil di evakuasi tim SAR pada Desember tahun 2016 ([republika.co.id 6/12/2016](http://republika.co.id/6/12/2016)), tersesatnya pendaki yang terpisah dari rombongan bernama Yusuf Iskandar selama 3 hari, ditemukan oleh Tim SAR dalam keadaan selamat pada September tahun 2017 ([kompas.tv 8/2017](http://kompas.tv/8/2017)), dan terdapat 9 pendaki asal Jakarta yang sempat hilang selama 3 hari dan ditemukan selamat oleh tim SAR gabungan pada 25 Januari 2023 ([news.detik.com 26/01/2023](http://news.detik.com/26/01/2023)).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dibutuhkan solusi yang tepat yaitu pembaruan sistem tanda dan peta pendakian berupa penggantian warna sistem tanda *wayfinding* seperti orientasi, regulasi dan identifikasi yang kontras, tidak samar dengan warna pepohonan di sekitar jalur pendakian, perancangan *infotainment map* jalur pendakian Gunung Gede Pangrango Cibodas yang dirancang memiliki ilustrasi berupa *icon* lokasi lokasi dan objek penting dalam rute, ditambah informasi lokasi terkait, informasi sumber air, informasi rute jalan, informasi arah mata angin

dan informasi mengenai kewajiban dan larangan dalam lokasi terkait. Pembaruan sistem tanda dan *infotainment map* diharapkan menjadi solusi bagi pendaki agar sistem tanda mudah terlihat dan peta pendakian mudah dipahami oleh pendaki awam dan dapat mengurangi atau mencegah akan terulangnya kasus pendaki tersesat saat melakukan pendakian di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di Cianjur jalur Cibodas. Akan hal tersebut terdapat pembahasan lebih lanjut.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sebutkan di atas sebelumnya, didapati identifikasi masalah sebagai berikut:

- Sistem tanda rusak, berkarat, kayu melapuk, tulisan memudar, sistem tanda dicorat-coret.
- Belum adanya sistem tanda larangan di jalur pendakian ilegal dan jalur bahaya (tidak melewati jalur utama).
- Terdapat beberapa pendaki merasa sulit memahami peta pendakian berdasarkan data hasil kuesioner tanggal 11 Mei 2023.
- Sistem tanda tidak dibuat studi desain yang layak.
- Terdapat beberapa pendaki yang tersesat saat melakukan pendakian.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang sebutkan sebelumnya didapati rumusan masalah yaitu, bagaimanakah merancang media informasi sebagai identifikasi, regulasi, dan instruksi dalam sistem tanda di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di Cianjur jalur pendakian Cibodas yang mudah terlihat dan mudah dipahami oleh pendaki sehingga membantu pendaki dan mengurangi kecelakaan saat melakukan pendakian saat ini?

## **I.4 Batasan Masalah**

Perancangan yang dilakukan membatasi tempat, wilayah dan waktu serta batasan dari objek atau subjek yang terkait. Adapun Batasan perancangan ini, diantaranya:

- Berfokus di taman Nasional Gunung Gede Pangrango di Cianjur.

- Perancangan berfokus pada sistem informasi jalur pendakian Gunung Gede Pangrango di Cianjur, yang dikelola oleh Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Tujuan perancangan sistem tanda di Taman Gunung Gede Pangrango Cianjur, diantaranya:

- Mengurangi kecelakaan pendaki atau mencegah akan terulangnya kasus pendaki tersesat saat melakukan pendakian.
- Membuat sistem tanda yang mudah terlihat dan peta pendakian mudah dipahami oleh pendaki awam.
- Menjadi sumber informasi bagi pendaki di Taman Gunung Gede Pangrango.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat perancangan sistem tanda di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, diantaranya:

- Sebagai pembelajaran atau pengalaman dalam merancang sistem tanda yang ada di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
- Memiliki manfaat bagi pendaki atau pihak Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dalam perancangan sistem tanda.
- Menjadi acuan dan referensi akan perancangan mengenai sistem tanda.